

DAMPAK PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD GMIM TAMBELANG

Meilani Liwan, Agnes M. Goni, Juliana M. Sumilat.

Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

E-mail : meilaniliwan@gmail.com, merstyrindengan@unima.ac.id,
julianasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah berfokus untuk mencari tahu bimbingan dan strategi apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika secara tatap muka terbatas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data guru kelas V dan orang tua peserta didik yang ditentukan dengan teknik purposive smpling. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data/informasi adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data ini dikumpulkan dimana peneliti berkedudukan sebagai alat utama. Data/informasi dianalisis dengan analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembelajaran secara tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD GMIM Tambelang memiliki dampak yang signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran tentang perencanaan dan syarat minimal yang perlu dipersiapkan satuan pendidikan sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka (meskipun secara tatap muka terbatas), memberikan gambaran tentang tahapan dan alternatif strategi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan, memberikan gambaran tentang alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci : *Dampak, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Hasil Belajar Matematika*

Abstract

The purpose of this study was to focus on finding out what guidance and strategies teachers use in limited face-to-face mathematics learning. This study uses a qualitative descriptive method. The data sources are grade V teachers and parents of students who are determined using the purposive sampling technique. The techniques used in collecting data/information are interview, observation and documentation techniques. This data was collected where the researcher was the main tool. Data/information was analyzed using interactive analysis from Miles and Huberman. The results of this study indicate that the impact of limited face-to-face learning on the mathematics learning outcomes of grade V students at SD GMIM Tambelang has a significant impact. In this study, the researcher provides an overview of the planning and minimum requirements that need to be prepared by educational units before implementing face-to-face learning (even though face-to-face learning is limited), provides an overview of the stages and alternative strategies for implementing limited face-to-face learning that can be adapted by educational units, provides an overview of alternative learning approaches that can be carried out by teachers in face-to-face learning.

Keywords: Impact, Limited Face-to-Face Learning, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sejak munculnya kasus pertama tentang Covid-19 pada bulan Maret 2020, pembelajaran tidak tercipta sama seperti biasanya. Sejak saat itu juga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi global (Cucinotta dan Vanelli, 2020:157). Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah kemudian mengambil tindakan dan mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah, selanjutnya di rubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Sementara itu dalam pembelajaran matematika ditemukan berbagai kendala saat pembelajaran di rumah dan saat tatap muka terbatas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki tugas penting di sekolah, namun sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan (Farida, 2015). Matematika dapat digunakan memperluas kapasitas kecerdasan, ketelitian, ketekunan, dan perhatian, serta menawarkan pemenuhan terhadap upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang sulit. Selain dapat memberikan kemampuan, bidang matematika juga bermanfaat untuk menanamkan atau membentengi mentalitas tertentu (Hasratuddin, 2012).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, tidak terlepas dari peran bimbingan guru, karena tanpa adanya seorang guru mungkin tidak akan ada proses pembelajaran, karena suksesnya dan meningkatnya prestasi siswa itu semua juga berfaktor pada kinerja dan dedikasi guru, oleh karena itu secara tidak langsung bimbingan guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pendidikan.

Menurut Abdullah (2021:37) salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah memberikan pemahaman kepada siswa untuk menangani masalah. Selanjutnya, berpikir kritis memiliki pekerjaan yang signifikan dan sentral dalam pembelajaran matematika. Mengetahui keterampilan inti dan keterampilan dasar mata pelajaran matematika kelas V, terdapat materi yang harus dipusatkan oleh siswa sekolah dasar di Kelas V yang memuat unsur-unsur matematika dalam kaitannya dengan pembelajaran mempertimbangkan suatu struktur, mengingat padahal sebelum mengkaji materi, anak-anak harus memahami pentingnya struktur yang sering ia alami, sebenarnya untuk memiliki pilihan untuk memahami yang disampaikan oleh pendidiknya.

Pembelajaran sistem tatap muka terbatas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pembelajaran dengan interaksi pendidik dan peserta didik yang bertemu secara langsung namun dengan pembatasan waktu belajar dan jumlah peserta didik dalam sekali pertemuan. Dalam penelitiannya Fatimah menjelaskan tujuan penelitian yang dilaksanakannya untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar tatap muka terbatas dari peserta didik. Dalam penelitian ini juga ada kesamaan tentang pengertian dari tatap muka tetapi memiliki tujuan penelitian yang berbeda, yaitu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam tatap muka terbatas.

Dampak penelitian adalah siswa akan mengalami masalah dalam memahami materi struktur yang perlu mereka pelajari. beberapa kasus dalam kehidupan sehari-hari biasa siswa sering menemukan suatu bentuk yang tidak mereka ketahui bahwa bentuk-bentuk yang mereka alami adalah sorotan spasial yang memiliki makna tertentu, artinya bukan

hanya sembarang bentuk, melainkan memiliki sisi, rusuk dan titik sudut yang di bahas dalam ilmu mengenai bentuk. Pada umumnya anak memiliki masalah tidak paham terhadap materi yang dipelajari karena waktu yang begitu terbatas yang dipakai dalam melakukan proses belajar mengajar. Pemeriksaan yang di identikkan dengan investigasi kesalahan memerlukan penilaian dan harus terus dikembangkan agar instruktur mengetahui blunder/kesalahan apa yang telah terjadi. Pendidik dapat mengenali kesalahan dengan strategi yang tepat agar siswa tidak melakukan kesalahan lagi. Penelitian ini juga untuk mengetahui penyebab dari pembelajaran matematika secara tatap muka terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan. Sugiyono (2020:9). Deskriptif kualitatif untuk memperoleh hasil analisis tentang kesalahan siswa kelas V SD GMIM Tambelang dalam menyelesaikan pembelajaran matematika. Penelitian ini penting untuk diteliti agar dapat mengetahui apa saja strategi yang dilakukan guru dalam guru membawakan pembelajaran matematika secara tatap muka terbatas.

Penelitian ini menggambarkan keadaan dan realitas yang dicari oleh peneliti secara jelas dan rinci yang ada di SD GMIM Tambelang. Dalam penggunaan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Tambelang Kecamatan Touluaan Selatan. Saya menjadikan SD GMIM

Tambelang ini sebagai tempat penelitian karena saya menjumpai masalah yang

No	Rentang Nilai	Siswa	Persentase
1	≤ 50	-	-
2	51-60	-	-
3	61-70	-	-
4	71-79	6	40%
	80	4	27%
5	81	-	-
	82	-	-
	83	-	-
	84	-	-
	85	2	13%
	86	-	-
	87	-	-
	88	-	-
	89	-	-
	90	3	20%
6	91-100	-	-
Jumlah		15	

berkaitan dengan pembelajaran matematika yang dipelajari siswa ketika saya melaksanakan praktek belajar mengajar (simulasi) pada siswa kelas V SD, saya tertarik untuk mengambil judul yang saya gunakan. Dengan menyesuaikan keadaan di Sekolah Dasar GMIM Tambelang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode kualitatif dengan tes wawancara dan observasi pada kegiatan belajar siswa dan

guru kelas V SD GMIM Tambelang Kecamatan Touluaan Selatan.

Sumber data yang peneliti gunakan yaitu dari data sekunder dan data Primer. Dimana untuk data sekunder peneliti ambil dari wali kelas untuk pendataan nilai hasil belajar siswa dan data primer yaitu dari hasil observasi belajar siswa dan wawancara langsung bersama Kepala sekolah SD GMIM Tambelang Kecamatan Touluaan Selatan, Wali kelas V dan 5 siswa kelas V dan Orang tua siswa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2020: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2020:104) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapati pada hasil belajar siswa sebelum terjadinya Covid-19 pada pembelajaran matematika dikelas V ada 40% siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 71-79, 27% siswa mendapat nilai rata-rata 80, 13% siswa mendapatkan nilai rata-rata 85 dan 20% siswa mendapatkan nilai 90. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum terjadinya Covid-19 yang disajikan pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sebelum Penerapan Pembelajaran

Daring (Sebelum Covid-19)

Ada pula nilai hasil belajar siswa pada saat pembelajaran Daring diterapkan dimana peneliti dapat terdapat 13% siswa dengan nilai rata-rata 61-70, 40% siswa dengan nilai rata-rata 71-79, 33% siswa dengan nilai rata-rata 80 dan 13% siswa dengan nilai rata-rata 85. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran daring yang didapat peneliti dari wali kelas V, dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Saat Penerapan Pembelajaran Daring

No	Rentang Nilai	Siswa	Persentase
1	≤ 50	-	-
2	51-60	-	-
3	61-70	2	13%
4	71-79	6	40%
	80	5	33%
5	81	-	-
	82	-	-
	83	-	-
	84	-	-
	85	2	13%
	86	-	-
	87	-	-
	88	-	-
	89	-	-
	90	-	-
6	91-100	-	-
Jumlah		15	

Pada akhir tahun 2020 pemerintah memberlakukan new normal dimana pembelajaran bisa berlangsung secara langsung disekolah dengan model pembelajaran tatap muka terbatas. Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini peneliti dapat nilai hasil belajar siswa kelas V, dimana terdapat 13% siswa dengan nilai

rata-rata 71-79, 60% siswa dengan nilai rata-rata 80, 13% siswa dengan nilai rata-rata 85 dan 13% siswa dengan nilai rata-rata 90. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Saat Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No	Rentang Nilai	Siswa	Persentase
1	≤ 50	-	-
2	51-60	-	-
3	61-70	-	-
4	71-79	2	13%
	80	9	60%
5	81	-	-
	82	-	-
	83	-	-
	84	-	-
	85	2	13%
	86	-	-
	87	-	-
	88	-	-
	89	-	-
	90	2	13%
6	91-100	-	-
Jumlah		15	

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas maka dapat disimpulkan pada table 4.3 hasil belajar siswa mengalami penurunan sebanyak 40% dimana dari 15 siswa terdapat 6 siswa dengan nilai rata-rata 71-79 dan 20% dengan nilai rata-rata 90 yaitu 3 siswa saja. Pada table 4.4 hasil belajar siswa mengalami penurunan kembali sebanyak 13% dengan nilai rata-rata 61-70 dan 40% dengan nilai rata-rata 71-79. Kemudian pada table 4.5 hasil

belajar siswa mengalami peningkatan dimana terdapat 60% siswa dengan nilai rata-rata 80 dan 13% dengan nilai rata-rata 85-90. Kegiatan yang dilakukan guru yaitu memotivasi siswa agar meskipun pembelajaran dilakukan dengan waktu yang begitu terbatas, namun proses belajar siswa harus meningkat.

Pada hasil observasi peneliti menggunakan instrument observasi yang berdasar pada faktor hasil belajar siswa, dimana faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. Pada faktor internal dikategorikan menjadi 3 komponen yaitu kecerdasan, motivasi belajar dan sikap. Pada komponen pertama yaitu kecerdasan didapati hasil 87%, artinya siswa memiliki tingkat kecerdasan yang baik terhadap hasil belajar matematika pada tatap muka terbatas dan 100% pada komponen motivasi belajar, artinya guru berhasil dalam meningkatkan minat dan dorongan kepada siswa pada proses belajar yang berlangsung dikelas. Kemudian pada komponen sikap didapati hasil 87%, artinya siswa baik dalam bersikap dan berperilaku selama pembelajaran tatap muka berlangsung dikelas. Selanjutnya pada faktor eksternal dikategorikan menjadi 2 komponen, yaitu keluarga dan sekolah. Pada komponen pertama yaitu keluarga peneliti dapati hasil 87%, artinya pengaruh lingkungan dikeluarga memeilki pengaruh yang baik terhadap pembelajaran dan suasana hati siswa pada hasil belajar siswa. Kemudian pada komponen sekolah didapati hasil 100%, artinya guru dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur sehingga siswa merasa lebih senang dan nyaman ketika berada disekolah dan pada proses belajar disekolah. Hal diatas didukung pula dengan hasil wawancara yang peneliti dapati ketika melakukan wawancara bersama kepala sekolah, wali kelas V dan

beberapa siswa kelas V. Pada wawancara peneliti dan wali kelas V mengenai keaktifan belajar, peneliti mendapati bahwa menurut wali kelas V keaktifan adalah bagaimana cara pendidik agar terjadi interaksi timbal balik antara guru dan juga siswa.

Pada data yang peneliti dapat pada data sekunder, hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika sebelum terjadinya Covid-19 menunjukkan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu 60% dengan nilai rata-rata 80 jika dibandingkan pada pembelajaran matematika sebelum terjadinya Covid-19 dan pembelajaran daring, pembelajaran matematika dengan nilai hasil belajar tertinggi terdapat pada pembelajaran tatap muka terbatas. Tetapi jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum Covid-19 dan tatap muka terbatas hanya memiliki perbedaan 1 siswa saja yang memiliki nilai rata-rata 90, yaitu 13% pada pembelajaran tatap muka terbatas dan 20% pada pembelajaran sebelum Covid-19. Jadi pada pembelajaran tatap muka terbatas terdapat siswa yang mengalami penurunan hasil belajar dan ada yang mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan waktu yang membuat guru hanya mengajarkan point-point materi dan mempertegas penyelesaian soal sehingga hasil belajar matematika yang dimiliki siswa berada pada kategori cukup (Onde, dkk. 2021).

Begitu pula pada hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini memiliki dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika karena mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan mempermudah dalam pengevaluasian hasil belajar siswa,

seperti yang ditemukan oleh (Suryani, dkk, 2022) dimana pada pelaksanaan tatap muka terbatas guru melakukan pembelajaran secara terarah sesuai dengan perencanaan yang disusun dan rutin melakukan evaluasi.

Hasil penelitian diatas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri D, 2019), dimana dalam Teori Vann Hiele pencapaian hasil belajar akan dilewati oleh siswa secara berurutan, dan siswa harus melewati setiap tingkat sampai selesai atau matang sebelum naik ke tingkat yang lebih tinggi. Maka dapat dilihat dari hasil yang peneliti dapat siswa mengalami perubahan pada hasil belajar, jika dilihat dari sebelum terjadinya covid-19 siswa mengalami penurunan hasil belajar begitu pula pada saat pembelajaran daring, kemudian ada peningkatan pada saat tatap muka terbatas diberlakukan.

Hasil belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada masa pembelajaran daring yang dijelaskan pada table 4.4 dan 4.5. Sementara jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum masa pandemic Covid 19, hasil belajar pada pembelajaran sebelum pandemic Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Peneliti mendapati hasil dari data primer dimana terdapat 92% pada hasil observasi langsung yang didasari pada kedua faktor yakni faktor internal dan eksternal, yang artinya dampak pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan dengan begitu baik dalam proses pembelajaran matematika. Sesuai dengan data yang sebelumnya peneliti dapat dari data sekunder, pembelajaran sebelum terjadinya covid-19 dan pembelajaran daring memiliki perbedaan. Dimana pada pembelajaran

daring tingkat hasil belajar siswa mengalami penurunan dan ketika diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali walaupun ada beberapa siswa yang masih sama nilai hasil belajarnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020) bahwa terdapat dua factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu factor internal dan eksternal, dimana factor internal meliputi factor fisiologis yang merupakan factor yang berpengaruh terhadap keadaan peserta didik atau siswa, demikian juga dengan factor psikologis dimana keadaan peserta didik seperti kecerdasan siswa, motivasi siswa bahkan sikap, serta minat dan bakat yang dimiliki dapat menjadi pengaruh dalam proses belajar.

Peneliti juga dapati ada beberapa faktor yang mendukung tatap muka terbatas ini sehingga mempermudah proses pembelajaran dikelas, seperti adanya sarana dan prasarana disekolah yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu dengan mengikuti protocol kesehatan serta memperhatikan kondisi warga sekolah termasuk seluruh peserta didik (Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W., 2021). Dalam hal ini, sarana dan prasarana tersebut mencakup adanya 3M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak), adanya jadwal pembagian kelas dalam proses pembelajaran karena proses tatap muka terbatas yang dibatasi hanya 45 menit pembelajaran, ada juga posisi tempat duduk yang diubah dan memiliki jarak yang berbeda dengan kondisi kelas sebelum covid-19.

Juga ada faktor yang menghambat pembelajaran tatap muka terbatas ini seperti kecemasan orang tua siswa yang takut anaknya akan terkena covid-19 jika

belajar disekolah dengan cara berinteraksi langsung dengan orang sekitar, seperti hasil penelitian Padila dkk (2021) yang menyatakan bahwa para orang tua memiliki kecemasan Ketika anak berinteraksi social dimasa pandemic Covid-19 apalagi disaat siswa harus dating kesekolah melakukan aktifitas belajar. Pihak sekolah sendiri mengkoordinir kepada guru-guru agar memperhatikan hal-hal kecil yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pada aspek ranah kognitif hasil belajar siswa SD GMIM Tambelang itu meningkat. Pada aspek ranah mengalami peningkatan dan juga pada ranah psikomotor mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini berhasil dan mendapatkan peningkatan dalam hasil belajar tatap muka terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta,2021), hal. 105
- Ali Hamzah. 2019. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ernest R. Hilgrad. 2019. "Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3.3.
- Firdaus, Implementasi dan Hambatan pada pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. *Jurnal Utile* Vol VI Nomor 2 Desember 2020
- Crow & Crow (Prayitno, 2020: 94). Pengertian Bimbingan. <https://eprints>

- Jamil Suprahatiningrum. 2021. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Nana Sudjana. 2019. *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pelajaran Matematika Kelas V Semester Ganjil SMP Tri Sukses Natar*.
- Nur Choiriyah, & Mustaji, Analisis motivasi belajar siswa dengan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19, jurnal: *Buana Pendidikan Volume 17* no 2 (2021)
- Nurlatifah, Efektivitas Pembelajaran Online dan Tatap Muka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5*, nomor 01 April 2021
- Oemar Hamalik. 2020. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- Purba Asmara. 2021. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suparwoto. 2019. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2020) *Metode Deskriptif Kualitatif*. PRISMA, Prosiding Seminar nasional Matematika 5.
- Tri Hadiyanto. 2019. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. Bandung: Afabeta.
- William Burton. 2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2* (1). Bandung: PT. Remaja
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244.
- Padila, P., Ningrum, D. S., Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M. B. (2021). Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 168-177 : Marsudi, (2020). Bimbingan Konseling. Bandung. Alfabeta
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : 2021.